

PENGARUH METODE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VII DI SMPN 42 PEKANBARU

Sari Madani Rambe¹, Risnawati², Muhammad Fikri Hamdani³

^{1,2,3}UIN Suska Riau

anirambe.sa@gmail.com¹, risnawati@uin-suska.ac.id², mfikham@gmail.com³

ABSTRACT; *The success of the learning process does not depend on the teacher's ability; As the spearhead of basic education, elementary school teachers must have several teacher competencies, professional competency being the most crucial. Active involvement of students in learning activities is very important. To increase student motivation and increase retention, new knowledge needs to be integrated with pre-existing cognitive structures. This research uses a quasi-expressive quantitative research methodology. Based on the calculation results shown in table 5, the t value is $0.003 < 0.005$. Because H_0 is not accepted and H_1 is accepted, it can be concluded that the student's learning objectives are. In SMPN 42 Pekanbaru, students taught with a conventional "grade VII" education approach compared to students taught with a "make-a-match" approach.*

Keywords: *Make A Match Method, Learning Outcomes.*

ABSTRAK; Tahapan belajar tidak tergantung pada kemampuan guru. Guru adalah ujung tombak dalam pendidikan, jadi mereka harus memiliki banyak kemampuan keguruan, salah satunya adalah kompetensi profesional. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat penting. *Make a Match* yang merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus dengan siswa. Model ini mengajarkan siswa untuk cermat berpikir, berhubungan teman dengan baik, dan aktif bergabung dalam proses belajar. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif kuasi-ekspresif. Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam tabel 5, nilai t $0,003 < 0,005$. Sehingga dapat dihasilkan bahwa untuk kelas VII SMPN 42 Pekanbaru hasil belajar PAI siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Make a Match* meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar PAI siswa yang dihasilkan dengan metode pembelajaran Konvensional.

Kata Kunci: Metode Make A Match, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kualitas pendidikan berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Bilqis et al, 2016). Pendidikan adalah elemen

fundamental to human life, and everyone has the same access to education. Pembelajaran adalah proses menciptakan lingkungan yang memungkinkan interaksi belajar mengajar antara siswa, guru, dan elemen pembelajaran lainnya (Kristin, 2016).

Tahapan belajar tidak tergantung pada kemampuan guru. Guru adalah ujung tombak dalam pendidikan, jadi mereka harus memiliki banyak kemampuan keguruan, salah satunya adalah kompetensi profesional. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat penting. Cara memikat minat peserta didik dan Meningkatkan pengetahuan langsung dan retensi pembelajaran harus dihubungkan menggunakan struktur kognitif yang sudah ada.

Salah satu model pembelajaran yang cukup menarik dan dirasa mampu untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran PAI adalah model kooperatif tipe make a match. Model ini menarik dan dirasa mampu meningkatkan minat belajar siswa karena mengandung unsur permainan pada pembelajaran, sehingga merubah anggapan siswa bahwa pelajaran matematika bukan lagi pelajaran yang menegangkan tetapi pelajaran yang menyenangkan (Wirawan, 2015).

Make a Match”, yang merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus dengan siswa. Model ini mengajarkan siswa untuk cermat berpikir, berhubungan teman dengan baik, dan aktif bergabung dalam proses belajar (Sediasih, 2017). Metode penggunaan model ini diawali dengan meminta siswa untuk mencari kecocokan kartu yang berfungsi sebagai pertanyaan atau jawaban sebelum waktu habis. Sebuah poin akan diberikan kepada setiap siswa yang dapat menjawab kartu tersebut dengan akurat.

Maksud dari penggunaan metode Make A Match adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, sehingga membuat siswa semakin aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Melalui metode Make A Match diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman langsung terhadap materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa mendalami materi, dan penggalan materi sehingga hasil belajar siswa pun meningkat (Jesi, 2021).

Metode make a match merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran. Penerapan metode ini dapat dilakukan dalam kelas yang berjumlah 25 atau 20 orang. Dalam metode ini memerlukan kartu-kartu, dimana terdapat kartu yang berisi pertanyaan, dan kartu berisi jawaban. Teknik metode pembelajaran make a match atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Kooperatif learning

tipe Make A-Match menjadi salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kenyataannya pada proses pembelajaran di SMPN 42 Pekanbaru, Guru masih bergantung pada buku pegangan saat mengajar. Mereka tidak menerapkan model pembelajaran yang imajinatif dan kreatif di dalam kelas.. Namun, Mereka menggunakan alat bantu belajar yang disediakan sekolah, melakukan perdebatan antara guru dan siswa, serta melakukan demonstrasi dengan menggunakan objek hipotetis yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Namun, beberapa siswa merasa jenuh dan tidak terlibat dalam pelajaran. Hal ini dapat dicapai karena guru hanya memberikan penjelasan tentang topik dan siswa hanya diminta untuk mencatat dan menyelesaikan tugas. SMPN 42 Pekanbaru, Kegiatan belajar mengajar, terutama pembelajaran kelas VII, belum mencapai hasil yang optimal. Ini mungkin disebabkan oleh Namun masih banyak siswa yang belum memenuhi syarat KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan banyaknya siswa yang pasif saat belajar. Adapun pertanyaan penelitian dari penyusunan karya ilmiah ini ialah:

- (1) Bagaimana Penggunaan *Metode Make A Match* Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII Di SMPN 42 Pekanbaru ?
- (2) Bagaimana Pengaruh *Metode Make A Match* Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII Di SMPN 42 Pekanbaru ?

KAJIAN TEORI

Berikut beberapa poin penting yang diangkat dalam karya ilmiah “Pengaruh Penggunaan Metode Make A Match Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII Di SMPN 42 Pekanbaru”.

Hasil latihan pembelajaran, khususnya untuk kelas dua, belum cukup. Namun masih banyak siswa yang belum memenuhi syarat KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang yang disepakati sebelumnya. Banyak siswa yang bersemangat sepanjang pelajaran, selain itu ada juga yang belum mencapai KKM.

Yang dimaksud dengan “metode pengajaran” adalah *planning* atau taktik yang dipakai guru di kelas guna melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan tenaga pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

Pendekatan pengajaran yang dikenal dengan “*Make a Match*” mendorong siswa untuk berpikir cepat, berinteraksi dengan orang lain, dan mengambil inisiatif untuk

menciptakan ide dan pemahaman mereka sendiri. Kemampuan yang diperoleh seorang siswa sebagai hasil mengikuti kegiatan pembelajaran disebut dengan hasil belajar (Nugraha, 2020). Kapasitas yang diperoleh siswa dari mengikuti proses pembelajaran dan memperoleh pengetahuan yang meliputi keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik disebut dengan hasil belajar (Wulandari, 2021).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penyusunan karya ilmiah ini adalah dengan pendekatan kuantitatif (kuasi eksperimen). Penelitian kuasi eksperimen dipilih karena peneliti ingin menerapkan suatu tindakan atau perlakuan. Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Posttest Only Control Group Design, pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara random. Bentuk ini menggunakan dua kelompok, satu kelompok diberikan perlakuan dan satu kelompok lain tidak diberikan perlakuan. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan disebut kelompok kontrol (Sugiyono, 2011).

Pendekatan kuantitatif digunakan guna mengerti Pengaruh Penggunaan *Metode Make A Match* Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII Di SMPN 42 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 75 orang yang terbagi dalam empat kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 orang siswa dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 orang siswa. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representative atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati (Iskandar, 2010). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling yaitu teknik yang digunakan apabila mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya atau pengambilan sampel untuk tujuan tertentu (Riduwan, 2012).

Metode berikut akan digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini. Metode ini memerlukan pengumpulan sejumlah besar dokumentasi yang berkaitan dengan topik kajian ilmiah, seperti data nasabah, sarana, dan prasarana, serta materi terkait. Analisis statistik inferensial dikerjakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki analisis data kuantitatif. Inferensi statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan Prasyarat digunakan untuk melakukan uji hipotesis terlebih dahulu.

Proses melihat, mengevaluasi, menyusun, mengkonfirmasi, dan mengevaluasi data untuk memberikan signifikansi akademis, intelektual, dan sosial pada setiap fenomena disebut analisis data. Setelah data dikumpulkan dari sampel, instrumen yang dipilih dengan cermat digunakan untuk melakukan analisis data ini. Hasilnya akan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan selama pengumpulan data atau untuk menyoroiti permasalahan dalam penyelidikan penelitian. Uji normalitas dan homogenitas akan digunakan dalam penelitian, tergantung pada jenis data yang digunakan peneliti, untuk memastikan apakah kedua variabel yang diperiksa homogen dan normal. Ide penelitian ini diuji dengan menggunakan metode yang disebut uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini pada Tabel 1 menampilkan temuan analisis median, mean, mode, dan standarisasi deviasi untuk kontrol dan eksperimen secara berkelompok

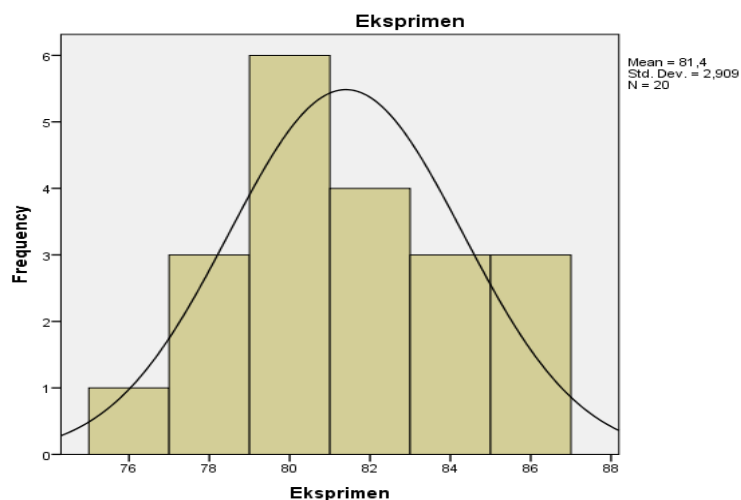
Tabel 1
Analisa Data Nilai Hasil Belajar

Statistics		Kontrol	Eksprimen
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		75,00	83,40
Median		75,00	83,40
Mode		72 ^a	80
Std. Deviation		2,294	2,909
Minimum		72	76
Maximum		78	86
Sum		1500	1628

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

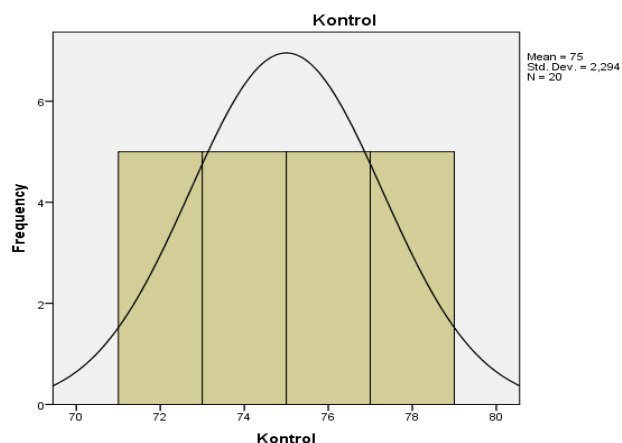
Berdasarkan Tabel 1. Hasil Penelitian kelompok yang diajarkan dengan model *make a match* jelas lebih naik dibandingkan dengan hasil pembelajaran kelompok kontrol. Grafik berikut menunjukkan data eksperimen dan kontrol.

Grafik 1
Kelompok Eksprimen



Kurva regresi latihan kelompok yang menerapkan pendekatan edukasi *Make a Match* berbentuk kurva/garis negatif dimana menunjukkan sebagian skor signifikan yang konstan, jika median (Md), modus (Mo), dan mean (Me) skor ditampilkan berdasarkan grafik yang ada di Gambar 1.

Grafik 2
Kelompok Kontrol



Dapat disimpulkan dari visual Gambar 2 itu bahwa pembelajaran kelompok kontrol dari pembelajaran umum mengikuti kurva/garis positif yang menunjukkan bahwa sebagian skor signifikan mengalami penurunan. Hal ini didukung dengan tampilan modus skor (Mo), median (Md), dan mean (Me).

Sebagaimana terlihat pada tabel 2, skala penilaian berdasarkan standar deviasi ideal dan kriteria Rata-rata dihitung dengan menggunakan rata-rata tingkat keberhasilan belajar PAI kelas VII.

Tabel 2
Skala Penilaian Hasil Belajar

Rentang Skor	Kriteria
$97,5 \leq M \leq 120$	Sangat Tinggi
$82,5 \leq M \leq 97,5$	Tinggi
$67,5 \leq M \leq 82,5$	Sedang
$52,5 \leq M \leq 67,5$	Rendah
$30 \leq M \leq 52,5$	Sangat Rendah

Pada kelompok eksperimen, rasio siswa-guru adalah 83,40, berdasarkan skala determinasi Tabel 2. Ini membuktikan jika setelah penerapan pendekatan pembelajaran *Make a Match*, rasio siswa-guru tergolong lebih rendah. Jarak $82,5 \leq M \leq 97,5$ merupakan dasar nilai kelompok eksperimen. Sedangkan untuk kategori sedang yaitu jarak $67,5 \leq M \leq 82,5$ —kelompok kontrol yang melaksanakan pendekatan pembelajaran *Make a Match* mempunyai rerata 75,00.

Normalitas dan homogenitas varian adalah dua kelompok tambahan yang memisahkan data pada Tabel 1. Tabel 3 terletak di bawah ini menampilkan rentang uji normalitas hasil belajar peserta didik pada dua kelompok sampel berdasarkan uji Chi-Kuadrat.

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,90335559
Most Extreme Differences	Absolute	,155
	Positive	,155
	Negative	-,105
Test Statistic		,155
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 3 menunjukkan menghasilkan uji normalitas kelompok pertemuan yang kira-kira sebanding dengan atau -0,200 Hasil belajar PAI siswa terbukti dihasilkan dari populasi yang tersebar secara teratur.

Tabel 4 di bawah ini menampilkan temuan pemeriksaan homogenitas selain tujuan pembelajaran kedua kelompok siswa yang dicocokkan dengan Uji F.

Tabel 4
Uji Homogenitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,640	1	,640	,072	,792 ^b
	Residual	160,160	18	8,898		
	Total	160,800	19			

a. Dependent Variable: Ekspresimen

b. Predictors: (Constant), Kontrol

Hasil penelitian pada Tabel 4 dengan jelas menunjukkan bahwa nilai F 0,072 > 0,005. Dalam hal ini, Ho digunakan untuk mengartikan bahwa hasil belajar siswa konsisten di semua kelompok sampel.

Uji teori dilakukan setelah doa para wali. Tabel 5 menunjukkan kisaran data Demikian temuan penelitian siswa yang memanfaatkan Uji-t.

Tabel 5

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	75,400	22,382		3,369	,003
	Kontrol	,080	,298	,063	,268	,792

a. Dependent Variable: Ekspresimen

Tabel 5. Temuan proses hitching diatas menghasilkan kesimpulan bahwa nilai t 0,003 < 0,005. Maka dapat dikatakan bahwa untuk kelas VII-4 SMPN 42 Pekanbaru hasil belajar PAI Siswa yang mendapat pengajaran melalui metode Make a Match lebih

unggul dibandingkan kinerja belajar siswa yang dibimbing menggunakan teknik pembelajaran Konvensional.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis temuan penelitian yang dilakukan temuan penelitian, yaitu: pengujian hipotesis berbasis teori yang dilandasi dan didukung oleh kerangka teori, kemudian disamakan dengan penelitian yang resmi. Penelitian secara Kelompok kontrol dan eksperimen telah dimulai., bagaimana instruksi dalam kelompok kontrol beroperasi sebagai pembelajaran yang ditambahkan dengan pembelajaran di kelompok eksperimen. Ketika pelajaran awal diajarkan dalam kelompok pengalaman guru-siswa, para siswa sangat tidak senang karena mereka tidak pernah menggunakan bentuk pengajaran “mencocokkan”. Siswa cenderung dan kurang mau patuh terhadap intruksi dari gurunya, maka dari itu guru sering kesusahan ketika mencoba menjelaskan suatu model. Selepas penelitian putaran pertama selesai dan penelitian putaran kedua dimulai, siswa dan guru mulai mengenal model instruksional Make-A-Match, dan peserta didik semakin suka dengan pengajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Tujuan dari proses pendidikan di SMPN 42 Pekanbaru adalah untuk meningkatkan tujuan pembelajaran, semangat, dan kesadaran diri siswa. Target penelitian ini yaitu untuk memotivasi siswa agar menggunakan metode pendidikan “*make a match*” selama mata pelajaran tersebut diajarkan. Ketika proses pembelajaran berjalan dengan baik, siswa akan lebih termotivasi. Semua siswa menunjukkan hal ini, karena mereka sopan dan selalu bersemangat untuk terlibat dalam proses pendidikan. Bukan hanya siswa yang cerdas dan suka berteman di kelas yang mengajukan pertanyaan dan memiliki minat untuk menjadi anggota masyarakat yang peduli dan terlibat.

Keberhasilan paradigma model *make a match* dengan motivasi belajar siswa dikarenakan oleh berbagai faktor. Pertama, pendekatan model “*make-a-match*”, memberikan insentif kepada siswa untuk bermain sambil belajar. Bagian menarik dalam model ini adalah tahap passing yang berlaku baik pada kartu tanya jawab. Keinginan belajar seorang anak meningkat bila suatu kegiatan disajikan dalam bentuk permainan. Tedjasaputra (dalam Hery, 2016) bahwa “bermain permainan menumbuhkan motivasi intrinsik bagi perkembangan siswa melalui emosi baik/positif”. Emosi positif yang nampak dari keinginan siswa untuk memahami menimbulkan semangat belajar intrinsik anak. Ketika semangat anak bertambah maka anak tersebut menjadi semakin terlibat

dalam kegiatan belajar guna menelaah dan memahami contoh-contoh serta peristiwa yang membuat mereka merasa seolah-olah sedang berusaha memahami sesuatu.

Unsur yang kedua adalah siswa menjadi lebih kooperatif dan mau berkolaborasi untuk menemukan dan memahami jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam buku ajar LKS ketika diberikan pekerjaan rumah oleh gurunya. Jika ada pertanyaan pada topik atau kartu inkuiri yang belum dipahami sepenuhnya, siswa bebas bertanya. Dalam kegiatan bimbingan ini, komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat tercapai. Kejadian ini dapat berpengaruh buruk pada nilai ajar peserta didik, hal ini sejalan dengan pernyataan Sukmadinata (dalam Hery, 2016) bahwa guru yang suportif, partisipasi aktif siswa, dan lingkungan belajar yang kondusif selama proses pengajaran, semuanya mampu menaikkan hasil ajar peserta didik.

Faktor ketiga adalah anak semakin termotivasi untuk belajar jika mereka berhasil menyelesaikan tugas dan mengartikulasikan kesimpulan diskusi kelas. Gairah ini mungkin berdampak buruk pada tujuan pendidikan anak. Peristiwa ini sama dengan penelitian Sardiman (2016) yang menemukan yang mana akan timbul keinginan yang lebih besar untuk memperoleh penghargaan ketika ada. Hal ini mendorong siswa untuk bekerja demi suatu tujuan guna mendapatkan nasihat atau arahan dari mentor dan pendidik. Aspek pembelajaran yang menyenangkan menjadi landasan motivasi tersebut.

Pada penerapan model “*make-a-match*” di SMPN 42 Pekanbaru, dengan beberapa anak yang mengikuti pembelajaran eksperimen dan kontrol menunjukkan adanya variasi hasil belajar peserta didik. Peristiwa ini terlihat pada data hasil belajar peserta didik. Peserta didik pada kelompok eksperimen mempunyai nilai pendidikan deskriptif yang unggul jika dikoversikan peserta didik pada kelompok kontrol

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian dari pengujian hipotesis dibandingkan dengan hipotesis yang berlandaskan dan didukung oleh kerangka teori guna melakukan analisis terhadap temuan penelitian yang relevan dengan kerangka teori tersebut. Kajian kelompok eksperimen dan kontrol telah dimulai, karena pendidikan pada kelompok kontrol dilakukan serupa dengan pendidikan yang digabungkan dengan kelompok eksperimen. Tabel 5 temuan proses hitungan diatas menghasilkan kesimpulan bahwa nilai $t_{0,003} < 0,005$. Sehingga dapat dihasilkan bahwa untuk kelas VII SMPN 42 Pekanbaru hasil belajar PAI siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Make a Match* meningkat

jika dibandingkan dengan hasil belajar PAI siswa yang dihasilkan dengan metode pembelajaran Konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Nobel Management Review*. e-ISSN: 2723-4983 Hal 207-218.
- Aulia Fitri Tsuraya, Jhon Fernos. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Padang. *Jurnal Ekonomi Global*. Volume 1 No. 4.
- Desi Kristianti dan Ria Lestari Pangastuti. (2020). *Kiat-kiat Merangsang Kinerja Karyawan Bagian Produksi*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Idham Fahmi, Syafwandi Yulismi. (2024). *Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai Institusi*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Iskandar, (2010), Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif, Jakarta: Gaung Persada Pers
- Jesi Fitria, Kurniawan, Fadhila, (2021), Pengaruh Metode Make A-Match Terhadap Hasil Belajar PAI, *Open Journal Systems*, Vol.15 No.6, ISSN 2615-3505
- Julianto Hutasuhut, Abdu Halim, Abdul Rasyid Syamsuri. (2023). *Sistematika Karya Tulis Ilmiah : Bidang Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Nurhanan, Hasanuddin Remmang, Miah Said (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Dukcapil Kabupaten Sinjai. *Universitas Bosowa : Indonesian Journal of Business and Management*. Volume 2 Nomor 2.
- Nurmubin dan Fitri Rezeki. (2022). *Aspek aspek Permasalahan Kinerja Karyawan*. Bekasi: PT. Kimshafi Alung Cipta.
- Riduwan, (2012), Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula, Bandung: Alfabeta
- Rucky, Achmad S.. (2020). *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Shalahuddin. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Paser. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*. Volume I Nomor 1.
- Sri Rezeki Mulya, Serling Serang, Muh. Fadhil Hamzah. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*. Vol.2, No.2 : 259-278.
- Sugiyono, (2011), Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta
- Wirawan Andianto Abdullah, (2015), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sd Negeri 3 Palar Klaten, *Jurnal Teknologi Pendidikan*